

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh terhadap masyarakat tingkat perindustrian sampai perorangan, Perekonomian di Indonesia sangat berkembang dalam perekonomian tersebut. Secara umum tugas kekhilafahan manusia ialah tugas yang mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas, untuk menunaikan tugas tersebut, Allah SWT memberikan manusia dua anugrah nikmat utama (manhaj al hayat) dan sarana kehidupan (wasilah al hayat). (Antonio 2001)

Sebagaimana yang tertulis dalam firman Qs. Luqman (31) 20 :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ ۚ ۲۰

Terjemahan

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi”

Di dunia modern pada saat ini, peran perbankan sangatlah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir seluruh kegiatan industri, komersial, pertanian, perkebunan, jasa, dan residensial memerlukan bank sebagai mitra dalam melakukan operasional keuangan. Pada semua industri baik masa kini maupun masa yang akan datang, masyarakat tidak akan lepas dari sektor perbankan untuk menunjang lahirnya usaha. Peranan bank dalam masyarakat bagi

dunia usaha sangatlah penting bahkan bagi suatu negara, karena bank merupakan suatu lembaga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam suatu Negara dan perekonomian. (Ismail 2018).

Di Negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu Negara. Di Negara berkembang kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang di tawar kan oleh bank. (Ismail 2017)

Masyarakat yang ada di Negara maju dan masyarakat yang ada Negara berkembang memerlukan Bank sebagai tempat dalam melakukan transaksi keuangan, masyarakat menganggap bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai bentuk aktivitas keuangan, seperti yang biasa dilakukan oleh orang yang ada di negara maju. (Susanti 2019)

Perbankan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perbankan, termasuk pada kelembaga, aktivitas bisnis, metode oprasional dan proses bisnisnya. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi penghimpunan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta menyediakan jasa keuangan lainnya. Menurut kegiatan usahanya, perbankan terbagi menjadi dua kelompok yaitu bank konvensional dan bank syariah. (Utama 2020)

Bagian yang menonjol dari bank konvensional ialah Bank ini menggunakan sistem bunga sebagai rangsangan dan balas jasa kepada nasabah.

Sistem bunga ini tentu saja tidak sesuai dengan ajaran Islam yang melarang riba. (Nainggolan 2016)

Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT yang melarang adanya Riba dalam Qs. Al-Nisa (4) 160-161:

فَيُظْلَمُ مَنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ ۱٦٠ وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۗ ۱٦١

Terjemahan

160. Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan atas mereka (makanan-makanan) yang baik yang (dahulu) pernah dihalalkan bagi mereka; juga karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah, 161. Melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih.

Sedangkan disamping itu bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Atau asas-asas hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti asas keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, alamiyah, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalin dan sesuatu yang haram. (Ismanto et al. 2019)

Bank syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya, bedanya hanya seluruh kegiatan usaha bank syariah didasarkan prinsip syariah. (Soemitra 2017)

Bank syariah mengalami perkembangan yang luar biasa dengan bersamaan meningkatnya ekonomi islam di Indonesia, atau secara konseptual maupun dari oprasionalnya, namun harus diakui bahwa sebagai sebuah proses bank syariah

masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki misalnya dalam hal layanan dan produk. (Susanti 2019)

Sebagian besar masyarakat sudah mengenal dengan apa itu Bank Syariah, akan tetapi sebagian dari mereka belum mengenal apa saja yang di tawarkan oleh Bank Syariah sehingga masyarakat yang belum familiar, kurang tertarik untuk memanfaatkan jasa layanan bank syariah, karena sebagian dari mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang di berikan masih kalah dengan fasilitas yang di sediakan oleh bank konvensional. (Pasi 2019)

Berdasarkan hasil survei dari Otoritas jasa keuangan Pada tahun 2022 dengan menggunakan metode parameter dan indikator serupa dengan tahun 2016 dan 2019 yaitu parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, hasil dari indeks literasi dan inklusi masyarakat di Indonesia menunjukkan, indeks keuangan masyarakat indonesia sebesar 49,68 persen dan sementara itu indeks inklusi keuangan meningkat mencapai 85,10 persen angka-angka ini mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun 2019 yang mana literasi keuangan syariah sekitar 38,03% dan Inklusi masyarakat 76,19 persen. SNLK tahun 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan berdasarkan strata wilayah, Indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen.

Pada saat ini, tingkat pengetahuan mengenai keuangan islam penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami kenaikan pada tahun 2022 sekitar 42,08 persen untuk literasi keuangan

syariah dan sekitar 81,56 persen untuk inklusi masyarakat yang ada di Kalimantan Selatan. Berbeda dengan sebelumnya pada tahun 2019 indeks literasi keuangan sekitar 36,22 persen dan inklusi masyarakat 74,54 persen. ('Otoritas Jasa Keuangan' n.d.)

Kabupaten Banjar dikenal akan sisi religiusnya yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Termasuk masyarakat di Desa Sungai Arfat desa yang berada di Kecamatan Karang Intan ini mayoritas masyarakatnya beragama muslim. Dalam setiap kegiatan, khususnya dalam bidang ekonomi hendaknya juga menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kaidah atau prinsip islam. Salah satunya dalam memilih lembaga keuangan, yang dikenal sebagai bank syariah. Perbankan syariah dikenal masyarakat sebagai perbankan syariah yang bebas riba. Riba disini mengacu pada jumlah pinjaman yang bungannya ditetapkan secara sia-sia atau pokoknya digelembungkan, dan dilarang keras dalam islam.

Pada umumnya masyarakat pedesaan belum memahami akan penerapan dari perbankan syariah, karena banyak ketidakpahaman dan keyakinan mereka untuk mengenal lebih dalam mengenai Bank Syariah, belum ada juga sosialisasi dari pihak Bank Syariah. Sehingga terjadinya ketidaktahuan yang mengakibatkan banyak permasalahan yang timbul akibat kesalahan pemahaman dan menjadikan desas-desus baru dalam industri perbankan syariah dan di kalangan masyarakat pedesaan itu sendiri.

Karena lokasi Desa Sungai Arfat ini jauh dari perkotaan, maka tidak adanya cabang Bank Syariah yang ada di Desa tersebut, oleh karena itu pemahaman mereka mengenai perbankan syariah masih terbilang sangat rendah,

sehingga membuat status perbankan syariah kurang dikenal oleh masyarakat di Desa Sungai Arfat. terutama hanya sebagian kecil masyarakat desa yang memahami fungsi dari perbankan, mereka menganggap menggunakan perbankan baik itu bank yang didasarkan oleh syariah atau yang bukan merasa tidak aman, dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari mereka mengenai perbankan nonsyariah serta tidak adanya sosialisasi dari perbankan syariah akan produk-produk yang dipromosikan ke masyarakat yang ada di desa, sehingga masyarakat desa lebih mengenal bank yang nonsyariah.

Pemahaman dan pengetahuan di masyarakat Desa Sungai Arfat tentang perbankan syariah juga mempengaruhi pandangan dan juga pengenalan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri, secaranya mudahnya jika opini pengetahuan masyarakat yang ada di Desa terhadap perbankan syariah bergantung dengan apa yang mereka pikirkan dan bisikan ke diri mereka serta apa yang mereka ketahui mengenai perbankan syariah jika pemahaman mereka akan perbankan syariah rendah, sudah pasti itu akan rendah.

Disamping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa bank konvensional lebih di kenal oleh masyarakat petani ikan keramba pedesaan atau Desa Sungai Arfat, mengingat jarak tempuh dari Desa ke kantor cabang Bank Syariah yang jauh dan kurangnya akan sosialisasi dari lembaga keuangan perbankan syariah terhadap masyarakat petani ikan keramba yang ada di Desa Sungai Arfat, membuat masyarakat yang berada di Pedesaan kurang memahami dan mengenal apa saja jasa keuangan yang ada di perbankan syariah tersebut.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan konvensional lebih dikenal masyarakat pedesaan dibandingkan dengan perbankan syariah karena bank konvensional lebih dulu mengenalkan kepada masyarakat tentang mereka, sedangkan perbankan syariah belum ada melakukan pengenalan langsung kepada masyarakat desa Sungai arfat di Kabupaten Banjar. Mengingat masih minimnya perkembangan perbankan syariah di Desa Sungai arfat kabupaten Banjar. Dari sudut pandang peneliti yang bersumber dari salah seorang perangkat Desa Sungai Arfat, dapat diuraikan bahwa masyarakat di Desa Sungai arfat terutama masyarakat petani ikan keramba yang lebih percaya diri dengan menggunakan dana pribadi dari pada menggunakan jasa lembaga keuangan perbankan, dan hanya beberapa orang saja yang menggunakan jasa perbankan pada masyarakat Desa Sungai Arfat tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana masyarakat Petani Ikan khususnya petani ikan di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar tentang Perbankan Syariah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena peneliti menduga masyarakat di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar mungkin belum mengenal tentang perbankan syariah secara garis besarnya. Jadi berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk mengaktualisasikan dalam skripsi yang berjudul “Tingkat Literasi Petani Ikan Keramba Di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar Terhadap Perbankan Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar terhadap Perbankan Syariah?
2. Apa kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dan berpengaruhnya tingkat literasi masyarakat petani ikan di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar terhadap Perbankan Syariah.
2. Untuk memahami akan hambatan yang di hadapi oleh masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar terkait dengan literasi Perbankan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini adapun manfaat dari penulis penelitian skripsi ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, dengan adanya penelitian ini berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang hukum islam, terutama perbankan dan menjadi bahan refensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya lebih mendalam, khususnya mengenai permasalahan yang ada dalam perbankan syariah dan menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, baik penulis maupun pihak lainnya yang terkait.

2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau bahan baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi agar mendapat gelar sarjana strata satu di program studi perbankan syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, demi mempermudah dan menghindari adanya kesalahan maupun kesalah pahaman serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan dari penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dari judul penelitian Tingkat Literasi Petani ikan keramba Di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar Terhadap Perbankan Syariah sebagai berikut:

1. Literasi

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian yaitu kemampuan dan menulis, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas dan literasi juga sebagai kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. *Nasional Instituted For Literacy* mendefinisikan kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. (Santosa et al. 2021)

Dari pengertian diatas tersebut dapat memberikan penjelasan tentang literasi dimana dapat merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca

menulis, keterampilan dalam bidang tertentu dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca menulis itu saja, literasi juga dapat mencakup kemampuan berbicara seseorang, menghitung, dan memecahkan masalah. Seperti judul pada penelitian ini dimana penjelasan tersebut memberikan dasar literasi terkait dengan pemahaman masyarakat Petani Ikan Keramba di Desa Sungai Arfat terhadap perbankan syariah.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan dan keterampilan individu untuk mengelola keuangan pribadi atau bisnisnya. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku (*Attitude*), keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan. (Ismanto et al. 2019)

Dari pengertian diatas tersebut tentang apa yang dimaksud dengan literasi keuangan merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam konsep-konsep dasar dalam mengelola keuangan, baik itu keuangan pribadi atau pun keuangan dalam hal bisnis, serta keyakinan dan perilaku positif seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan terkait aspek-aspek keuangan dan memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan dan sikap yang berkelanjutan terhadap keuangan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini penjelasan tersebut dapat menjadi penting karena literasi keuangan juga dapat memberikan dampak pada bagaimana

petani ikan keramba mengelola dan memahami aspek keuangan terkait dengan perbankan syariah.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan syariah dan badan usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usaha. Bank syariah berfungsi menghimpun uang masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi dari pemilik dana. Bank syariah mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam dan tidak memberikan pinjaman atau membayar bunga kepada nasabah. (Ismail 2017)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan perbankan syariah mencakup aspek terkait kelembagaan dan aktivitas perbankan yang mana disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah memiliki peran dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau pun dalam bentuk investasi dari pemilik dana. Dan salah satu perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak dari sistem tugasnya, dimana bank syariah memberikan pinjaman sesuai dengan prinsip hukum Islam. Dari penjelasan ini dapat memberikan landasan dari judul penelitian skripsi ini untuk memahami yang dimaksud dengan perbankan syariah, dan memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana masyarakat petani ikan keramba Desa Sungai Arfat memahami dan mempraktikkan prinsip dalam aktivitas keuangan dalam sistem syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu ini yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. beberapa penelitian yang terkait dengan penelitin diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Septiani Mutia

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Perkebunana Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Di Kepenghuluan Bagan Bhakti, Kecamatan Bagan Sinembah)*", Oleh Rosi, 2020 Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh masyarakat perkebunana terhadap penggunaan produk bank syariah. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Yustika

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi Di Kecamatan Pulau Banyak Barat)*", Oleh Syarifah, 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Perbankan Syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat di kecamatan pulau banyak barat dalam bertransaksi di bank syariah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dan data penelitian ini berupa data primer serta teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini berupa kuesioner.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hutri Pratama

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh)*", oleh Hutri, 2021. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam skripsi tersebut membahas tentang melihat pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha pasar tradisional yang diukur dengan menggunakan variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lita Rahmayanti

Skripsi yang berjudul "*Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banjarmasin*" oleh Lita, 2020, Program Studi Ekonomi. Dalam Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat dan mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat banjarmasin. Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*) dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat yang ada di kota Banjarmasin. Hasil output yang didapat dari metode tersebut berupa angka-angka atau data statistik yang selanjutnya akan dilakukan analisis statistik

deskriptif dan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25. Melalui dua teknik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi linier sederhana

5. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Putri

Skripsi yang berjudul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah pada Masyarakat Kota Banjarmasin*” oleh Melisa, 2023. Program Studi Perbankan Syariah, Dalam skripsi tersebut membahas tentang besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Kota Banjarmasin dan sebahagian dari mereka masih menggunakan jasa bank konvensional. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa jauh tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada masyarakat Kota Banjarmasin, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring kepada masyarakat kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diberlakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dalam penelitian ini secara sistematis. Maka dari itu, Sistematika penelitian ini akan peneliti sajikan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yakni memuat tentang penjelasan singkat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, maksud tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori, yang membahas tentang beberapa informasi dan tinjauan umum tentang literasi, literasi keuangan, dan Perbankan Syariah.

Bab III, berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV, berisikan tentang laporan hasil penelitian serta gambaran singkat mengenai penelitian.

Bab V, penutup. Sebagai akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran, berdasarkan hasil penelitian berisikan uraian dari langkah-langkah yang diperoleh oleh pihak yang bersangkutan. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian.